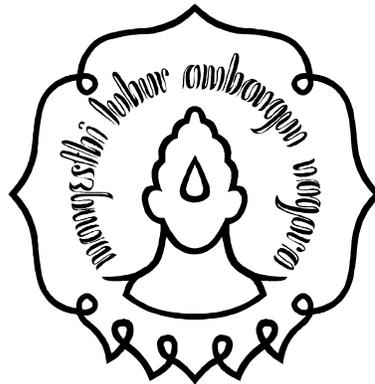


**EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI
DENGAN METODE *JOB ORDER COSTING*
PADA PRADAN *FURNITURE* SURAKARTA**

**Tugas Akhir
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana Ahli Madya
Program Studi D III Akuntansi**



Disusun oleh :

YUNITA HANDAYANI

F3302121

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2005

PENGESAHAN

Telah disetujui dan diterima baik oleh tim penguji Tugas Akhir Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya Akuntansi Keuangan.

Surakarta, Agustus 2005

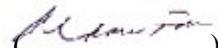
Tim Penguji Tugas Akhir

1. Drs. Subekti Djamaluddin, MSi, Ak


(.....)

Dosen Penguji

2. Drs. Hasan Fauzi MBA, Ak.


(.....)

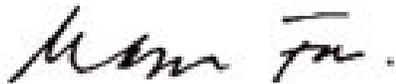
Dosen Pembimbing

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Surakarta, Juli 2005

Disetujui dan diterima oleh,

Pembimbing

Handwritten signature of Drs. Hasan Fauzi in black ink.

Drs. Hasan Fauzi MBA, Ak.
NIP 131792944

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat taufik serta hidayahNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir. Tugas Akhir ini disusun guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya Akuntansi Keuangan. Penulis sadar, kemampuan penulis terbatas dan masih sangat jauh dari sempurna, sehingga penulis tidak lepas dari bantuan, kerjasama, saran, dan dorongan dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Salamah Wahyuni, SU., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
2. Ibu Dra. Evi Gantjowati, M.Si, Ak., selaku Ketua Program D-3 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
3. Bapak Drs. Subekti Djamaluddin, M.Si, Ak., selaku Pembimbing Akademis yang telah ikhlas memberikan nasehat dan bimbingannya.
4. Bapak Drs. Hasan Fauzi, MBA, Ak., selaku Pembimbing Tugas Akhir yang dengan ikhlas telah memberikan pengarahan, bimbingan, saran-saran selama penyusunan Tugas Akhir.
5. Dosen penguji yang dengan ikhlas dan seksama telah menguji penulis.

6. Bapak Drs. Suwarno Sumoprajanto selaku direktur Pradan *Furniture* yang telah memberi izin kepada penulis dalam pengambilan data.
7. Mas Sutaryo, SE, Ak., selaku auditor Pradan *Furniture* yang telah memberikan saran-saran dan masukan-masukannya kepada Penulis.
8. Ayahanda di surga, terima kasih atas doa-doanya. Semoga Ayah diterima disisi-Nya.
9. Ibunda tersayang, terima kasih atas kasih sayang dan doa-doanya selama ini. I Love U Mom.
10. My Big Family Mas Edy, Mas Budi, Mbak Rose, Mbak Susi, dan Keponakan-keponakanku tersayang (Yoga, Wibi, Endah, Tyo, Ian, Thalita).
11. Yudhi-ku, yang selalu memberiku semangat, menerima keluh kesahku, dan selalu memberikanku hari-hari yang indah.
12. Anna and Fitri. Makasih dah mau menampung uneg-unegku. Good Luck deh, moga jadi orang sukses (amien!), thanks 4 all.
13. Arien, Finna, Nopek, Ambar. You are my best friend. Karena kalian aku merasakan apa itu bahagia, senang, susah, de el el (termasuk patah hati!). Moga keberuntungan berada dipihak kalian.
14. Mas Must, Didhot, Q-dek, Gembir, Penthet, Mas Tony, Mas Pur, Mas Zughex, Agus, Agung. Makasih atas dukungan, semangat, dan waktunya selama ini.
15. Temen-temen satu pembimbing Wawan, Adhi, Endras, Anang. Akhirnya kita lulus euy! Good Luck!

16. Temen-temen escape (Jambul, pek-dhut, Ratih, Nopek ade, Said, Tengeng, Dyah, Njediirrrr, de el el).
17. Shera-mat malam, Linna 'ocha', Tete Icha (kapan nonton bareng lagi?).
18. Temen-temen kost 'Tanjung Indah' Emil candrut, Happy so much, Ju P Rita, Ukhti Itha-ituk.
19. B 3384 FZ. Makasih dah nemenin aku kemana kupergi, saat aku senang, sedih, susah, de el el. Aku ga' akan ngelupain kamu, walaupun kini kau jauh dariku.
20. Semua teman-temanku D-3 Akuntansi-A angkatan 2002.
21. Dan pihak-pihak lain yang turut membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir ini yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis berharap agar karya yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi para pembaca yang budiman. Saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan isi penulisan Tugas Akhir ini.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Surakarta, Juli 2005

Penulis

MOTTO

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan,
kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang
lainnya".

(Q.S.Alam Nasyrah: 6-7)

"Barang siapa takut menghadapi persoalan, ia
sebenarnya takut menghadapi kemajuan
Pengetahuan bagai sayap yang membawa kita terbang
membelah angkasa".

(W. Shakespeare)

"Ilmu pengetahuan tanpa agama akan salah arah,
agama tanpa ilmu pengetahuan buta".

(Albert Einstein)

Penulis Persembahkan Karya Sederhana Ini

Kepada :

Ayahanda di Surga

Ibunda Tercinta

Kakak-kakakku

Keponakan-keponakanku

My lovely

Sahabat-sahabatku

Almamaterku Tercinta

Pembaca yang Budiman

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I GAMBARAN UMUM	1
A. Sejarah Singkat Berdirinya Pradan <i>Furniture</i>	1
B. Lokasi Perusahaan	1
C. Struktur Organisasi	2
D. Aktivitas Produksi Perusahaan	12
E. Daerah Pemasaran	13
F. Perumusan Masalah	14

BAB II LANDASAN TEORI DAN PEMBAHASAN.....	15
A. Landasan Teori.....	15
1. Pengertian Biaya dan Akuntansi Biaya	15
2. Pengertian Harga Pokok Produksi.....	17
3. Metode Pengumpulan dan Penentuan Harga Pokok Produksi	18
4. Unsur-Unsur Biaya Produksi	21
B. Pembahasan.....	28
1. Penghitungan Biaya Bahan Baku	28
2. Penghitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung	29
3. Penghitungan Biaya <i>Overhead</i> Pabrik.....	31
4. Harga Pokok Produk Per Unit Oleh Pradan <i>Furniture</i>	34
5. Penghitungan Harga Pokok Pesanan Perunit Oleh Penulis	35
6. Perhitungan Harga Pokok Produk Perunit Pesanan Oleh Penulis	39
7. Perbandingan Antara Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Perusahaan Dengan Biaya <i>Overhead</i> Penulis	40
8. Kartu Harga Pokok Produksi.....	43
BAB III TEMUAN.....	48
A. Penentuan Biaya Bahan Baku.....	48
B. Penentuan Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	48
C. Pembebanan Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	49

BAB IV PENUTUP	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II.1. Daftar Upah Pradan <i>Furniture</i>	23
Tabel II.2. Biaya Bahan Baku Pesanan Meja <i>Knock Down</i> Anyam Samping (200 unit).....	28
Tabel II.3. Biaya Bahan Baku Pesanan Meja Kopi Laci Enam (300 unit).....	29
Tabel II.4. Biaya Tenaga Kerja Langsung Pesanan Meja <i>Knock Down</i> Anyam Samping (200 unit).....	30
Tabel II.5. Biaya Tenaga Kerja Langsung Pesanan Meja Kopi Laci Enam (200 unit).....	30
Tabel II.6. Anggaran Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Meja <i>Knock Down</i> Anyam Samping dan Maja Kopi Laci Enam tahun 2004	32
Tabel II.7. Biaya <i>Overhead</i> Pabrik untuk Meja <i>Knock Down</i> Anyam samping (200 unit)	33
Tabel II.8. Biaya <i>Overhead</i> Pabrik untuk Meja Kopi Laci Enam (300 unit).....	33
Tabel II.9. Penghitungan Harga Pokok Pesanan untuk Meja <i>Knock Down</i> Anyam Samping dan Meja Kopi Laci Enam	34
Tabel II.10. Anggaran BTKL unuk Meja <i>Knock Down</i> Anyam Samping Tahun 2004	37
Tabel II.11. Anggaran BTKL untuk Meja Kopi Laci Enam Tahun 2004.....	38
Tabel II.12. Perbandingan Perhitungan Selisih Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Perusahaan dan Penulis.....	41

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I.1. Struktur Organisasi Pradan Furniture	3
Gambar II.1. Kartu Harga Pokok Pesanan dengan Pembebanan BOP didasarkan pada Prosentase Biaya bahan Baku.....	44
Gambar II.2. Kartu Harga Pokok Pesanan dengan Pembebanan BOP didasarkan pada Prosentase Biaya Bahan Baku.....	45
Gambar II.3. Kartu Harga Pokok Pesanan dengan Pembebanan BOP didasarkan pada Prosentase Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	46
Gambar II.4. Kartu Harga Pokok Pesanan dengan Pembebanan BOP didasarkan pada Prosentase Biaya tenaga kerja Langsung.....	47

ABSTRAK

EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE *JOB ORDER COSTING* PADA PRADAN *FURNITURE* SURAKARTA

YUNITA HANDAYANI
F. 3302121

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi penentuan harga pokok produksi Pradan *Furniture* yang menggunakan metode pesanan berdasarkan data biaya-biaya produksi pada bulan april 2005. pada perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan pesanan biasanya akan menentukan harga pokok produksinya bersamaan dengan adanya pesanan yang masuk dari pihak luar. Penentuan harga pokok produksi di muka tersebut digunakan agar perusahaan dapat menentukan laba maksimal yang diharapkan ketika terjadi proses tawar menawar dengan pemesan.

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut obyek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik.

Analisis data yang dilakukan penulis menemukan bukti bahwa dalam penghitungan biaya bahan baku ditentukan dengan mengalikan kuantitas bahan baku yang dipakai dengan harga perolehan bahan baku. Perhitungan biaya tenaga kerja langsung ditentukan dengan mengalikan jumlah karyawan yang mengerjakan tiap pesanan dengan jumlah karyawan yang mengerjakan tiap pesanan dengan jumlah hari yang digunakan untuk mengerjakan pesanan dengan tarif upah per harinya. Penentuan besarnya biaya *overhead* pabrik ditentukan berdasarkan tarif biaya *overhead* pabrik ditentukan di muka yang didasarkan pada prosentase dari biaya bahan baku. Tarif yang digunakan tersebut kurang tepat mengingat bahwa unsur biaya *overhead* pabrik yang paling dominan adalah biaya tenaga kerja tidak langsung, sehingga seharusnya tarif biaya *overhead* pabrik yang dibebankan di muka adalah prosentase dari biaya tenaga kerja langsung.

Bukti yang penulis peroleh mendasari penulis untuk mengajukan saran dan rekomendasi pada Pradan *Furniture* bahwa dalam penentuan tarif biaya *overhead* pabrik hendaknya menggunakan dasar pembebanan biaya tenaga kerja langsung seperti yang digunakan oleh penulis dalam analisis data pada penelitian ini. Penggunaan tarif tersebut menghasilkan selisih biaya *overhead* pabrik yang lebih kecil, yang dapat dijelaskan bahwa jumlah biaya *overhead* pabrik yang dibebankan lebih mendekati jumlah biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya yang terjadi, sehingga harga pokok produksi yang dibebankan pada tiap pesanan menjadi lebih tepat yang pada akhirnya harga pesanan yang diberikan pada pemesan lebih tepat pula.

BAB I

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Singkat Berdirinya Pradan *Furniture*

Pradan *Furniture* adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang industri manufaktur yang memproduksi *meuble*. Pada awalnya perusahaan ini hanya sebuah usaha *meuble* kecil yang beroperasi hanya jika ada pesanan dari perusahaan lain. Namun pada tahun 1999 Pradan *Furniture* mulai berperan sebagai produsen yang sekaligus memasarkan produk mereka dengan tenaga pemasaran sendiri.

Pradan *Furniture* mulai mengembangkan usahanya ke pasaran internasional dengan mengubah status perusahaan dari perusahaan perseorangan menjadi bentuk perseroan terbatas dengan usaha dagang ekspor pada tanggal 6 Juli 2002 berdasarkan Akta Notaris Sunarto,SH No.28. Pradan *Furniture* mengadakan penyempurnaan dan perubahan di bidang produksi dan manajemennya untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan usaha dalam rangka pengembangan produksi dan pembagian kerja di perusahaan, maka disusun struktur organisasi perusahaan, meskipun sangat sederhana.

B. Lokasi Perusahaan

Pradan Furniture mempunyai dua bagian lokasi, untuk kantor administrasi berada di Jalan Sutan Syahrir 209, sedangkan untuk bagian produksi berada di desa Trangsang gatak Sukoharjo.

Faktor - faktor yang menentukan lokasi Pradan *Furniture* adalah sebagai berikut ini.

- a. Ditinjau dari segi ekonomis
 1. Memudahkan kebutuhan transportasi sehingga biaya produksi dapat ditekan dan hasil produksi akan lebih murah.
 2. Cukup tersedianya tenaga potensial di daerah sekitar lokasi.

- b. Ditinjau dari segi sosial

Berdirinya pabrik akan memberi kesempatan kerja dan usaha lain masyarakat di sekitar pabrik (warung makan dan usaha jasa lainnya) sehingga taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat meningkat. Letaknya jauh dari pusat kota Solo sehingga tidak mengganggu keamanan dan kesibukan kota Solo.

- c. Ditinjau dari segi teknis

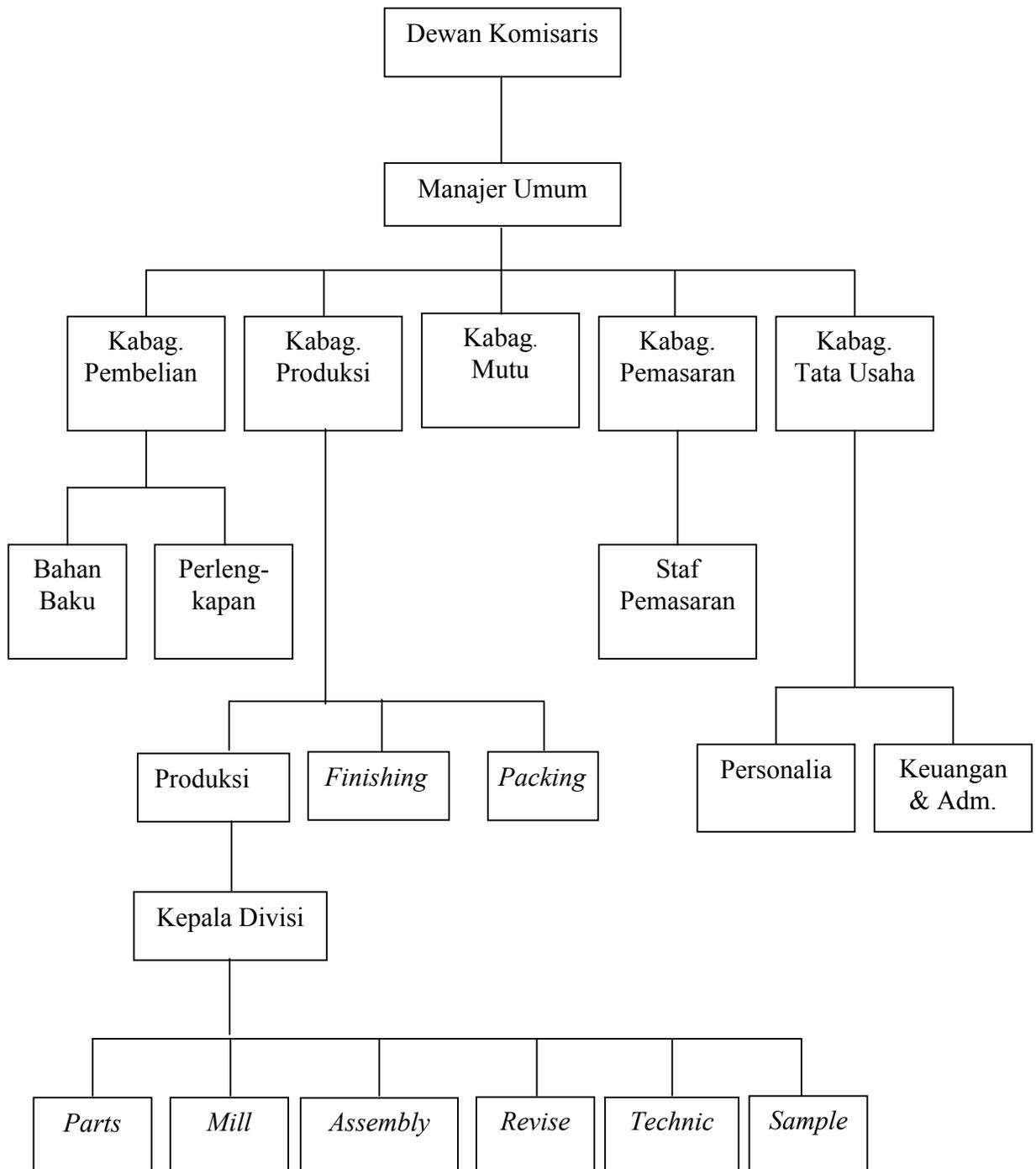
Daerah atau tanah cukup luas sehingga memungkinkan untuk usaha perluasan dan pengembangan pabrik di masa yang akan datang.

C. Struktur Organisasi

Organisasi merupakan perserikatan orang-orang yang masing-masing diberi peranan tertentu dalam suatu sistem kerja dan pembagian kerja. Sedangkan

struktur organisasi merupakan suatu kerangka yang menunjukkan seluruh kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi, hubungan antara fungsi-fungsi serta wewenang dan tanggung jawab. Tujuan disusunnya organisasi adalah untuk membantu mencapai tujuan organisasi dengan efektif.

Struktur organisasi yang berlaku pada Pradan *Furniture* adalah sebagai berikut ini.



Gambar 1.1
Struktur Organisasi Pradan Furniture

Keterangan:

1. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan badan tertinggi dalam organisasi perusahaan yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Bila dalam Rapat Umum pemegang Saham diangkat lebih dari seorang Komisaris, maka salah seorang diantaranya diangkat sebagai Komisaris Utama, sesuai yang tercantum dalam Anggaran Dasar. Dewan Komisaris bertugas mengawasi direksi dalam jabatannya sebagai pimpinan perusahaan.

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris adalah sebagai berikut ini.

- a. Mengusahakan agar tujuan perusahaan seperti tercantum dalam Anggaran Dasar dapat tercapai dengan baik.
- b. Mengawasi dan menerbitkan pelaksanaan tujuan perusahaan tersebut berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan.
- c. Mengatur dan mengkoordinir kepentingan-kepentingan para pemegang saham sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar perusahaan.
- d. Memberikan penilaian dan mewakili para pemegang saham atas pengesahan neraca, perhitungan rugi laba tahunan, serta laporan lainnya yang disampaikan direksi.

- e. Berdasarkan perkembangan-perkembangan yang terjadi menyempurnakan kembali kebijakan-kebijakan umum perusahaan yang telah ditetapkan.
- f. Memberikan persetujuan kepada Direksi dalam hal:
 - 1. Peminjaman uang perusahaan.
 - 2. Mengikutsertakan perseroan dengan perusahaan lain.
 - 3. Membeli, menjual atau meminjamkan dengan hipotik barang-barang tetap milik perseroan.

2. Manajer Umum

Tugas dan tanggung jawab Manajer Umum adalah sebagai berikut ini.

- a. Mengawasi setiap hasil kegiatan tiap bagian yaitu bagian pembelian, produksi, mutu, pemasaran, dan tata usaha.
- b. Sebagai pengambil keputusan dalam setiap transaksi yang terjadi.
- c. Menentukan garis-garis besar dalam memulai usaha dan produksinya.
- d. Mengorganisasikan atau membagi tugas antar bawahan dan mengadakan penggolongan tugas masing-masing.

3. Kepala Bagian Pembelian

Tugas dan tanggung jawab Kepala Bagian Pembelian adalah sebagai berikut ini.

- a. Mengawasi kegiatan pembelian bahan baku dan perlengkapan.

- b. Bertanggung jawab kepada Manajer Umum terhadap setiap transaksi yang terjadi.

4. Kepala Bagian Produksi

Tugas dan tanggung jawab Kepala Bagian Produksi adalah sebagai berikut ini.

- a. Membantu menetapkan harga jual.
- b. Bertanggung jawab terhadap tiap proses produksi yang telah dan akan dilakukan kepada Manajer Umum.
- c. Mengawasi setiap kegiatan produksi yang sedang berlangsung.

5. Kepala Bagian Mutu

Tugas dan tanggung jawab Kepala Bagian Mutu adalah sebagai berikut ini.

- a. Melakukan pengawasan dan pengendalian dalam setiap produk yang dihasilkan.
- b. Bertanggung jawab kepada Manajer Umum terhadap mutu barang jadi yang dihasilkan.
- c. Mengadakan standarisasi mutu barang produksi.

6. Kepala Bagian Pemasaran

Tugas dan tanggung jawab Kepala Bagian Pemasaran adalah sebagai berikut ini.

- a. Membuat laporan dari kegiatan penjualan.
- b. Menerima kembali barang-barang yang rusak.

- c. Bertanggung jawab terhadap naik turunnya volume penjualan kepada Manajer Umum.
- d. Melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memasarkan produk-produk yang dihasilkan.

7. Kepala Tata Usaha

Tugas dan tanggung jawab Kepala Tata Usaha adalah sebagai berikut ini.

- a. Bertanggung jawab dalam hal yang berkaitan dengan kesejahteraan karyawan.
- b. Bertanggung jawab dalam perekrutan karyawan baru, pemberhentian karyawan dan kegiatan administrasi kepada Manajer Umum.

8. Bagian Bahan Baku

Tugas dan tanggung jawab Bagian Bahan Baku adalah sebagai berikut ini.

- a. Mengadakan survey harga bahan baku dalam hal penentuan calon pemasok bahan baku.
- b. Bertanggung jawab kepada Kepala Bagian Pembelian dalam kaitannya dengan pembelian bahan baku.

9. Bagian Perlengkapan

Tugas dan tanggung jawab Bagian Perlengkapan adalah sebagai berikut ini.

- a. Menyediakan berbagai kebutuhan yang diperlukan oleh tiap bagian dalam kegiatan operasi perusahaan.
- b. Bertanggung jawab kepada Kepala Bagian Pembelian dalam hal penyediaan perlengkapan yang mendukung kegiatan operasi perusahaan.

10. Bagian Produksi

Tugas dan tanggung jawab Bagian Produksi adalah sebagai berikut ini.

- a. Melaksanakan kegiatan proses produksi mulai dari tahap pengolahan bahan baku sampai dengan barang jadi siap untuk dijual.
- b. Bertanggung jawab kepada Kepala Bagian Produksi dalam setiap kegiatan produksi.

11. Bagian *Finishing*

Tugas dan tanggung jawab Bagian *Finishing* adalah sebagai berikut ini.

- a. Melakukan pengecatan atau penyemprotan akhir dari tiap produk siap untuk dijual.
- b. Bertanggung jawab kepada Kepala Bagian Produksi dalam hal penyelesaian akhir tiap produk yang dihasilkan

12. Bagian *Packing*

Tugas dan tanggung jawab Bagian *Packing* adalah sebagai berikut ini.

- a. Melakukan kegiatan pengepakan guna menjamin kualitas produk tetap terjaga sampai barang berpindah tangan ke konsumen.

- b. Bertanggung jawab kepada Kepala bagian produksi dalam hal pengepakan atau pembungkusan produk yang siap untuk dikirim pada pembeli.

13. Bagian Pemasaran

Tugas dan tanggung jawab Bagian Pemasaran adalah sebagai berikut ini.

- a. Melakukan promosi terhadap produk-produk yang siap dijual guna menaikkan volume penjualan.
- b. Bertanggung jawab kepada Kepala Bagian Pemasaran terhadap kegiatan pemasaran yang dilakukan.

14. Bagian Personalia

Tugas dan tanggung jawab Bagian Personalia adalah sebagai berikut ini.

- a. Mengurusi absensi karyawan
- b. Bertanggung jawab kepada Manajer Personalia dalam kaitannya dengan perekrutan karyawan, pemberhentian karyawan maupun segala sesuatu yang berhubungan dengan kesejahteraan karyawan perusahaan.

15. Bagian Keuangan Administrasi

Tugas dan tanggung jawab Bagian Keuangan Administrasi adalah sebagai berikut ini.

- a. Membuat laporan keuangan tahunan perusahaan.
- b. Mengadakan pembukuan terhadap keluar masuknya kas dan barang.

- c. Bertanggung jawab kepada Kepala Bagian Tata Usaha mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan kearsipan baik pembelian, penjualan, upah dan gaji serta hasil produksi.

16. Kepala Divisi

Tugas dan tanggung jawab Kepala Divisi adalah sebagai berikut ini.

- a. Mengawasi kegiatan yang berlangsung pada tiap-tiap bagian (*bagian mill, parts, assembly, revise, technic, dan sample*).
- b. Bertanggung jawab kepada Kepala Produksi dalam kaitannya dengan kegiatan produksi yang meliputi *mill* (penyediaan bahan), *parts* (pembuatan komponen), *assembly* (perakitan), *revise* (perbaikan), *technic* (perawatan mesin-mesin), dan *sample* (pembuatan contoh produk).

17. Bagian *Mill*

Tugas dan tanggung jawab bagian *Mill* (penyedia bahan) adalah sebagai berikut ini.

Menyediakan bahan baku yang dibutuhkan oleh bagian *parts* berikut ketepatan ukurannya.

18. Bagian *Parts* (Pembuatan Komponen)

Tugas dan tanggung jawab Bagian *Parts* (Pembuatan Komponen) adalah sebagai berikut ini.

Membuat atau mengolah bahan baku yang telah dipersiapkan oleh bagian *mill* sesuai dengan ketepatan ukuran yang telah ditentukan menjadi komponen-komponen produk.

19. Bagian *Assembly* (Perakitan)

Tugas dan tanggung jawab bagian *Assembly* (Perakitan) adalah sebagai berikut ini.

Merakit tiap bagian yang telah dibuat oleh bagian *parts* menjadi satu jenis model barang.

20. Bagian *Revise* (Perbaikan)

Tugas dan tanggung jawab Bagian *Revise* (Perbaikan) adalah sebagai berikut ini.

Melakukan perbaikan terhadap produk-produk yang cacat produksi, dimana tingkat kecacatan produk masih berada dalam tingkat rendah.

21. Bagian *Technic* (Perawatan Mesin)

Tugas dan tanggung jawab Bagian *Technic* (Perawatan Mesin) adalah sebagai berikut ini.

Merawat mesin-mesin yang digunakan dalam proses produksi sehingga umur mesin dapat bertahan lama.

22. Bagian *Sample*

Tugas dan tanggung jawab Bagian *Sample* adalah sebagai berikut :

Membuat contoh dari setiap jenis produk atau tiap model barang.

D. Aktivitas Produksi Perusahaan

Aktivitas produksi perusahaan adalah kegiatan mengubah bahan baku menjadi produk jadi. Dalam melakukan aktivitas produksi, Pradan *Furniture* membutuhkan beberapa bahan baku dan bahan penolong.

Bahan baku

1. Kayu Mahoni.
2. Kayu Jati.
3. Kayu Wuni.
4. Kayu Sengon.

Bahan Penolong

1. Lem kayu, alteco.
2. Amplas.
3. Tiner.
4. Politur atau *Nitro Cellulose* (NC).
5. Melamin
6. *Glase*.
7. *Wood Filler*
8. Engsel, Paku
9. *Sendertank*

Langkah-langkah proses produksi sebagai berikut ini:

1. Penentuan motif sesuai dengan kebutuhan pasar dan permintaan pasar dengan memperhatikan perkembangan selera konsumen. Pesanan dibuat berdasarkan order yang dikehendaki pemesan.
2. Pemotongan bahan dari kayu berdasarkan ukuran tertentu, kebutuhan , karakter kayu yang dihasilkan .
3. Melaksanakan *plotting* atas kayu sesuai dengan bentuk dan ukuran *meubel* yang akan dibuat berikut model yang dikehendaki.
4. Melakukan pemotongan bentuk kayu yang diinginkan dan pembubutan atau pengukiran, dilaksanakan sesuai dengan model yang telah ditentukan.
5. Menyambung kayu yang telah dibentuk menjadi satu jenis *meubel*.
6. Bentuk setengah jadi telah selesai yang selanjutnya dihaluskan dengan menggunakan amplas secara *manual*.
7. Proses Pewarnaan (*Finishing*) dilakukan dengan menggunakan politur atau *Nitro cellulose* (NC) yang dikerjakan dengan *spray* (semprot).

E. Daerah Pemasaran

Produk-produk yang dihasilkan Pradan *Furniture* sebagian dipasarkan untuk konsumen lokal dan sebagian dipasarkan untuk konsumen manca negara. Negara-negara tujuan ekspor Pradan *Furniture* adalah *United Kingdom* (Inggris), Jepang, Perancis, Australia dan *South Africa*.

Sistem Pemasaran dilakukan dengan cara:

1. Melalui internet, dengan membuat website yang berisi penawaran produk, gambar-gambar produk dan lokasi perusahaan.
2. Faksimili.

F. Perumusan Masalah

Penyusunan tugas akhir ini agar dapat mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan, maka perlu dirumuskan permasalahannya. Masalah harus dirasakan sebagai rintangan yang harus dilalui (dengan jalan mengatasinya) jika kita ingin kita berjalan terus. Penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengumpulan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung , dan biaya *overhead* pabrik sebagai elemen dalam penentuan harga pokok produksi dan bagaimana penghitungan harga pokok produksi per unit dengan metode *job order costing* pada Pradan *Furniture* ?
2. Bagaimana penentuan dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik dengan tarif yang ditentukan di muka ?

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PEMBAHASAN

A. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Biaya dan Akuntansi Biaya

Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu (Mulyadi, 1999 : 8). Biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva (Mulyadi, 1999).

Biaya adalah aliran keluar pemakaian lain aktiva atau timbulnya utang (atau kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penyerahan/pembuatan barang, penyerahan jasa atau pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha (Baridwan 1997: 30).

Akuntansi biaya adalah suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan data biaya dan penyajian informasi dengan cara tertentu yang sistematis.

Letricia Gayle Rayburn (1999 : 3-4) berpendapat bahwa akuntansi biaya mengidentifikasi, mendefinisikan, mengukur, melaporkan dan menganalisis berbagai unsur biaya langsung dan tidak langsung yang berkaitan dengan produksi serta pemasaran barang dan jasa.

Menurut R. A Supriyono (2001 : 12), akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

Fungsi akuntansi biaya adalah menyediakan perincian data yang penting bagi manajemen dalam mengendalikan operasi tahun berjalan dan perencanaan pada masa yang akan datang (Charles F. Naggy, 1999 : 1).

Akuntansi biaya membantu manajemen dalam masalah klasifikasi biaya, yaitu proses pengelompokkan biaya ke dalam kelompok tertentu menurut persamaan yang ada untuk memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan manajemen.

Tujuan dari klasifikasi biaya adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan laba melalui penganggaran.
- b. Pengawasan biaya melalui akuntansi pertanggungjawaban.
- c. Penilaian laba tahunan atau berkala termasuk penilaian persediaan.
- d. Membantu dalam menetapkan harga jual dan kebijaksanaan harga.

Beberapa prosedur biaya harus dirancang untuk menentukan harga pokok per unit dan juga total produk. Informasi biaya per unit bermanfaat dalam mengambil berbagai macam keputusan penting dalam pemasaran yakni seperti berikut :

a. Penentuan Harga Jual Produk

Penghitungan biaya per unit membantu dalam menetapkan harga jual.

b. Penawaran

Suatu analisis biaya yang berhubungan dengan pengolahan barang-barang tertentu adalah sangat penting dalam menentukan harga tawaran.

c. Mengatasi Persaingan

Jika suatu produk dijual dengan harga yang lebih rendah oleh saingan, maka perincian informasi yang berkenaan dengan harga pokok per unit sangat diperlukan bagi perusahaan agar tetap dapat bersaing di pasaran.

d. Pengambilan Keputusan Manajemen

Manajemen dapat menentukan jumlah laba dari masing-masing produk dan kemungkinan mengeliminasi produk yang kurang menguntungkan, dengan demikian memusatkan semua usaha pada barang yang paling menguntungkan.

2. Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut Mardiasmo, (1994 : 2) harga pokok adalah akumulasi dari biaya yang dibebankan pada produk yang dihasilkan oleh perusahaan atau penggunaan berbagai sumber ekonomi yang digunakan untuk menghasilkan produk atau memperoleh aktiva.

Sedangkan menurut Supriyono (1999), harga Pokok Produksi adalah jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang dalam bentuk kas yang dibayarkan atau nilai aktiva lainnya yang diserahkan atau dikorbankan atau nilai jasa yang diserahkan atau dikorbankan atau hutang yang timbul, atau tambahan modal dalam rangka pemilihan barang dan jasa yang diperlukan perusahaan, baik pada masa lalu (harga perolehan yang telah terjadi) maupun pada masa yang akan datang (harga perolehan yang akan terjadi).

Pengumpulan harga pokok produksi sangat ditentukan oleh cara produksi. Pada dasarnya pengolahan produk dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

a. *Process Costing*

Process Costing adalah cara penentuan harga pokok produk yang membedakan biaya produksi dan membagikannya samarata pada produk yang dihasilkan dalam periode tersebut. *Process Costing* diterapkan dalam situasi produknya terdiri dari produk tunggal yang homogen yang diproduksi untuk jangka waktu yang lama.

b. *Job Order Costing*

Job Order Costing adalah cara penentuan harga pokok pesanan dimana biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk sejumlah produk tertentu atau suatu jasa yang dapat dipisahkan identitasnya dan yang perlu ditentukan harga pokoknya secara individual. Sistem ini digunakan dalam

kondisi banyak produk, pekerjaan yang berbeda yang diproduksi setiap periodenya. Hal inilah yang menyebabkan perbedaan dari unsur sistem penentuan harga pokok proses, yaitu biaya-biaya dikumpulkan untuk suatu operasi atau subdivisi perusahaan.

3. Metode Pengumpulan Dan Penentuan Harga Pokok Produksi

Perusahaan *manufaktur* dalam menentukan harga pokok produksi dapat menggunakan dua metode, yaitu metode harga pokok proses dan metode harga pokok pesanan. Karakteristik perusahaan yang menggunakan metode harga pokok pesanan menurut Supriyono (1999) adalah seperti berikut :

- a. Tujuan produksi perusahaan untuk melayani pesanan pembeli yang bentuknya tergantung pada spesifikasi pemesan, sehingga sifat produksinya terputus-putus dan setiap pesanan dapat dipisahkan identitasnya secara jelas.
- b. Biaya produksi dikumpulkan untuk setiap pesanan dengan tujuan dapat dihitung harga pokok pesanan dengan relatif teliti dan adil.
- c. Jumlah total harga pokok untuk pesanan tertentu dihitung pada saat pesanan yang bersangkutan selesai, dengan menjumlahkan semua biaya yang dibebankan kepada pesanan yang bersangkutan. Harga pokok satuan untuk pesanan tertentu dihitung dengan membagi jumlah total harga

pokok pesanan yang bersangkutan dengan jumlah satuan produk pesanan yang bersangkutan.

- d. Pesanan yang telah selesai dimasukkan ke gudang akan diserahkan (dijual) kepada pemesan sesuai dengan saat atau tanggal pesanan harus diserahkan.

Metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan harga pokok produk yang biayanya dikumpulkan untuk setiap pesanan dapat dipisahkan identitasnya. Penggunaan metode tersebut pada Pradan *Furniture* dikarenakan Pradan *Furniture* berproduksi untuk memenuhi pesanan-pesanan. Khusus pengumpulan dan penghitungan biaya produksi meliputi semua unsur biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Pembebanan harga pokok produksi kepada produk dalam metode harga pokok pesanan untuk biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung adalah berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi atau biaya yang telah dinikmati oleh produk yang bersangkutan, sedangkan untuk biaya *overhead* pabrik digunakan tarif ditentukan di muka.

Prosedur penghitungan harga pokok produksi :

- a. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk dihitung harga pokoknya secara individual.

- b. Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua, yaitu biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
- c. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut biaya *overhead* pabrik.
- d. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya *overhead* pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan di muka.
- e. Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

4. Unsur-unsur Biaya Produksi

Biaya-biaya yang terjadi dalam proses produksi dikelompokkan menjadi tiga unsur biaya, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

a. Biaya Bahan Baku

Bahan baku menurut Supriyono (1999) adalah bahan yang akan diolah menjadi produk selesai dan pemakaiannya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya atau merupakan integral pada produk tertentu.

Biaya bahan baku menurut Simamora (1999: 30) adalah biaya yang menjadi bagian integral dari produk jadi perusahaan dan dapat ditelusuri dengan mudah. Bahan baku merupakan bahan yang membentuk kegiatan menyeluruh dari produk jadi dan dapat diidentifikasi secara langsung pada produksi yang bersangkutan.

Bahan baku yang digunakan pada Pradan *Furniture* dibedakan menjadi dua yaitu bahan baku kayu dan bahan baku anyam. Bahan baku kayu yang dipergunakan adalah kayu jati, kayu mahoni, kayu pinus, kayu sengon, dan kayu wuni. Bahan baku anyam adalah *enceng gondok*, *seagrass*, *pitrit* dan *debog*. Dalam memperoleh bahan baku, perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya untuk membeli (harga beli), tetapi perusahaan harus menanggung biaya-biaya lain yang dikeluarkan sampai bahan baku tersebut dalam keadaan siap diolah. Alokasi biaya-biaya pembelian seperti biaya angkut kepada masing-masing jenis bahan baku yang dibeli dalam faktur dikapitalisasi dalam nilai bahan baku, maka harga pokok bahan baku hanya dicatat sebesar harga beli perolehannya. Biaya-biaya lain yang berhubungan dengan bahan baku diperhitungkan sebagai unsur biaya *overhead* pabrik. Demikian pula pada Pradan *Furniture*, harga pokok bahan baku dicatat sebesar harga beli menurut faktur dari pemasok dan memperlakukan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk menyiapkan bahan baku sebagai biaya *overhead* pabrik.

b. Biaya Tenaga kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung menurut Supriyono (1999) adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan.

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang dapat ditelusuri secara fisik ke dalam pembuatan produk dan bisa pula ditelusuri dengan mudah/tanpa memakan banyak biaya.

Dari pengertian tersebut maka yang termasuk biaya tenaga kerja langsung pada Pradan *Furniture* adalah karyawan bagian produksi. Balasjasa yang diberikan oleh Pradan *Furniture* kepada karyawan bagian produksi adalah berupa upah. Pradan *Furniture* menggolongkan tenaga kerja menjadi tiga kelompok seperti berikut :

1. Tenaga kerja harian, yaitu tenaga kerja yang mendapat upah atas dasar jam kerja harian.
2. Tenaga kerja borongan, yaitu tenaga kerja yang mendapatkan upah atas dasar jumlah produk yang dihasilkan.
3. Tenaga bulanan, yaitu tenaga kerja yang mempunyai gaji tetap setiap bulannya, merupakan karyawan bagian administrasi.

Upah per hari yang diterima karyawan bagian produksi dibedakan untuk tiap bagiannya seperti tabel berikut :

TABEL II.1
Daftar Upah Pradan *Furniture*

Bagian	Upah harian
Persiapan	Rp. 10.000,00
Penggergajian	Rp. 12.500,00
Perakitan	Rp. 12.500,00
Pengamplasan	Rp. 10.000,00
Penganyaman	Rp. 23.500,00
Pewarnaan	Rp. 18.000,00
Pemlituran	Rp. 12.000,00
Finishing	Rp. 15.000,00
Packing	Rp. 10.000,00

Sumber: Data primer Pradan Furniture.

c. Biaya *overhead* pabrik (BOP).

Biaya *overhead* pabrik adalah unsur biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan selama proses produksi. Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya yang paling kompleks dan tidak dapat diidentifikasi pada produk jadi, maka pengumpulan biaya *overhead* pabrik baru dapat dilaksanakan pada akhir periode. Agar memperoleh pembebanan yang adil dan teliti, maka pembebanan tersebut berdasarkan tarif biaya *overhead* pabrik yang ditentukan di muka.

Dalam pemilihan dan penentuan dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik harus dilakukan dengan tepat. Karena ketepatan penentuan dasar pembebanan tarif biaya *overhead* pabrik menentukan ketepatan harga pokok produksi.

Dalam memilih dasar pembebanan yang akan dipakai, tujuan utamanya adalah untuk membebankan biaya *overhead* pabrik dengan adil dan teliti, untuk itu harus diperhatikan faktor-faktor sebagai berikut :

a. Penyebab fluktuasi pembebanan biaya *overhead* pabrik.

Apabila perubahan biaya *overhead* pabrik misalnya banyak dipengaruhi jam mesin dapat digunakan dasar jam mesin, akan tetapi bila perubahan biaya banyak dipengaruhi bahan baku dapat digunakan dasar biaya bahan baku.

b. Kebebasan dari dasar yang dipakai.

Apabila digunakan dasar pembebanan atas dasar pembebanan atas persentase tertentu dari biaya, atau nilai jual, kenaikan harga biaya atau harga jual yang dipakai dasar berakibat biaya *overhead* pabrik yang dibebankan menjadi bertambah, meskipun harga biaya *overhead* pabrik tidak mengalami kenaikan, hal ini menunjukkan kebebasan dasar yang dipakai terhadap harga yang tidak berhubungan. Penggunaan dasar pembebanan kuantitas, misalnya produk atau jam mesin atau jam kerja dapat menghindari kelemahan di atas, karena dasar yang dipakai sifatnya lebih bebas dari pengaruh harga yang tidak berhubungan dengan biaya *overhead* pabrik.

c. Memadai untuk pengendalian biaya.

Dasar yang dipakai hendaknya memadai untuk dipakai sebagai dasar pengendalian biaya *overhead* pabrik, oleh karena itu dasar yang dipakai harus menggambarkan tingkat variabilitas biaya.

- d. Mudah dan praktis untuk dipakai.

Apabila terdapat dua atau lebih dasar pembebanan yang memenuhi faktor-faktor tersebut diatas, dasar yang dipilih adalah yang mudah dan praktis dipakai.

Beberapa dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik yang lazim dipakai:

- a. Satuan produksi.

Tarif biaya *overhead* pabrik yang didasarkan pada satuan produksi dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$T = \frac{BBOP}{BP}$$

Dimana :

T = tarif biaya BOP.

BBOP = budget biaya *overhead* pabrik dalam periode tertentu.

BP = budget produksi dalam periode yang bersangkutan.

- b. Biaya bahan baku.

Tarif biaya *overhead* pabrik yang menggunakan dasar biaya bahan baku dihitung berdasar persentase tertentu dari biaya bahan baku, rumus perhitungan tarif sebagai berikut :

$$T = \frac{BBOP}{BBBB} \times 100 \%$$

Dimana :

T = tarif biaya *overhead* pabrik.

BBOP = budget biaya *overhead* pabrik dalam periode tertentu.

BBBB = budget biaya bahan baku periode yang bersangkutan.

c. Dasar biaya tenaga kerja langsung.

Tarif biaya *overhead* pabrik yang menggunakan dasar biaya tenaga kerja dihitung berdasar persentase tertentu dari biaya tenaga kerja langsung, rumus perhitungan tarif adalah sebagai berikut :

$$T = \frac{BBOP}{BBTKL} \times 100 \%$$

Dimana :

T = tarif biaya *overhead* pabrik.

BBOP = budget biaya *overhead* pabrik dalam periode tertentu.

BBTKL = budget biaya tenaga kerja langsung periode yang bersangkutan.

A

d. Dasar jam kerja langsung.

Dasar jam kerja langsung bermanfaat untuk menghilangkan kelemahan yang disebabkan tarif upah yang berfluktuasi dari waktu ke waktu dan perbedaan tarif upah karena tingkat keahlian karyawan. Rumus perhitungan tarif atas dasar jam kerja langsung adalah sebagai berikut :

$$T = \frac{BBOP}{BJKL}$$

Dimana :

T = tarif biaya *overhead* pabrik.

BBOP = budget biaya *overhead* pabrik.

BJKL = budget jam kerja langsung.

e. Dasar jam mesin.

Tarif biaya *overhead* pabrik yang didasarkan pada jam mesin dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$T = \frac{BBOP}{BJM}$$

Dimana :

T = tarif biaya *overhead* pabrik.

BBOP = budget biaya *overhead* pabrik.

BJM = budget jam mesin.

B. PEMBAHASAN

1. Penghitungan Biaya Bahan Baku

Penghitungan bahan baku ditentukan dengan cara mengalikan jumlah bahan yang dipakai dengan harga pokok bahan. Adapun penghitungan bahan baku untuk masing-masing jenis pesanan adalah seperti berikut :

TABEL II.2
Biaya Bahan Baku Pesanan Meja *Knock Down* Anyam Samping
(unit order 200)

Jenis	Kuantitas	Harga/satuan	Total biaya	Biaya per unit
Kayu Mahoni	18 m ³	1.600.000	28.800.000	144.000
Seagros	500 kg	6.400	3.200.000	16.000
Total biaya bahan baku			32.000.000	160.000

Sumber: Data primer Pradan Furniture.

Berdasarkan tabel II.2 di atas diketahui jumlah biaya bahan baku yang diperlukan untuk memproduksi pesanan meja *knock down* anyam samping sejumlah 200 unit adalah Rp. 32.000.000,00 yang artinya setiap unit pesanan meja *knock down* anyam samping memerlukan biaya bahan baku sebesar Rp. 160.000,00.

Sedangkan jumlah bahan baku yang digunakan untuk mengerjakan pesanan meja kopi laci enam adalah seperti berikut :

TABEL II.3
Biaya Bahan Baku Meja Kopi Laci Enam
(Unit order 300)

Jenis	Kuantitas	Harga/satuan	Total biaya	Biaya per unit
Kayu Mahoni	24 m ³	700.000	16.800.000	56.000
Seagros	3000 kg	6.400	19.200.000	64.000
Total biaya bahan baku			36.000.000	120.000

Sumber: Data primer Pradan Furniture.

Berdasarkan tabel II.3 di atas diketahui jumlah biaya bahan baku yang diperlukan untuk memproduksi pesanan meja kopi laci enam sejumlah 300 unit adalah Rp.36.000.000,00 yang artinya setiap unit pesanan meja kopi laci enam memerlukan biaya bahan baku sebesar Rp.120.000,00.

2. Penghitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Pradan *Furniture* memberikan biaya tenaga kerja langsung berdasarkan biaya sesungguhnya yang dikeluarkan hanya untuk karyawan bagian produksi, perusahaan menerapkan sistem upah yang dihitung harian dan dibayarkan setiap minggu. Biaya tenaga kerja langsung untuk pesanan meja *knock down* anyam samping dapat dilihat pada tabel II.4.

TABEL II.4
Biaya Tenaga Kerja Langsung Pesanan
Meja *Knock Down* Anyam Samping
(unit order 200)

Jenis	Karyawan	Upah per hari	Hari kerja	Total BTK	BTK per unit
Persiapan	3 orang	10.000	5	150.000	750
Pengggajian	7 orang	12.500	4	350.000	1750
Perakitan	20 orang	12.500	18	4.500.000	22.500
Pengamplasan	30 orang	10.000	15	4.500.000	22.500
Penganyaman	15 orang	23.500	18	6.345.000	31.725
Pewarnaan	15 orang	18.000	15	4.050.000	20.250
Pemlituran	15 orang	18.000	22	5.940.000	29.700
Finishing	10 orang	15.000	12	1.800.000	9.000
Packing	5 orang	10.000	5	250.000	1.250
Total biaya tenaga kerja				27.885.000	139.425

Sumber: Data primer Pradan Furniture.

Berdasarkan tenaga kerja langsung satu unit meja *knock down* anyam samping dapat dihitung dari total biaya tenaga kerja langsung dibagi dengan unit yang dihasilkan yaitu sebesar Rp. 139.425,00 per unit. Sedangkan untuk pesanan meja kopi laci enam dapat dilihat pada tabel II.5 berikut :

TABEL II.5
Biaya Tenaga Kerja Langsung Meja Kopi Laci Enam
(unit order 300)

Jenis	Karyawan	Upah per hari	Hari kerja	Total BTK	BTK per unit
Persiapan	3 orang	10.000	5	150.000	500
Penggergajian	7 orang	12.500	9	787.500	2.625
Perakitan	20 orang	12.500	21	5.250.000	17.500
Pengamplasan	30 orang	10.000	23	6.900.000	23.000
Penganyaman	15 orang	23.500	22	7.755.000	25.850
Pewarnaan	15 orang	18.000	6	1.620.000	5.400
Pemlituran	15 orang	18.000	19	5.130.000	17.100
Finishing	10 orang	15.000	15	2.250.000	7.500
Packing	5 orang	10.000	3	150.000	500
Total biaya tenaga kerja				29.992.500	99.975

Sumber: Data primer Pradan Furniture.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa untuk menyelesaikan satu unit meja kopi laci enam di perlukan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 99.975,00.

3. Penghitungan Biaya *Overhead* Pabrik

Untuk pembebanan produksi *job order costing* harga jual atau pesanan harus dapat ditentukan pada saat diterima order atau pesanan. Oleh karena itu Pradan *Furniture* harus dapat menentukan harga pokok pesanan yang tepat agar tidak mengalami kerugian. Di dalam penentuan harga pokok pesanan bahan baku dan tenaga kerja langsung relatif mudah ditentukan, sedangkan untuk biaya *overhead* pabrik harus ditentukan dengan tarif pembebanan ditentukan di muka (Naggy, 1997).

Alasan pemakaian tarif biaya *overhead* pabrik ditentukan di muka adalah adanya biaya *overhead* pabrik yang timbul setelah aktivitas berlalu (akhir periode) dan adanya biaya *overhead* pabrik yang baru dapat dihitung pada akhir periode serta adanya biaya yang terjadi hanya pada interval waktu tertentu.

Berikut ini adalah anggaran biaya *overhead* pabrik meja *knock down* anyam samping dan meja kopi laci enam untuk tahun 2004 yang dalam kebijaksanaan Pradan *Furniture* ditentukan berdasarkan biaya *overhead* pabrik yang terjadi untuk tahun sebelumnya (2003) yang terdapat pada tabel II.6.

TABEL II.6
 Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik
 Meja *Knock Down* Anyam Samping dan Meja Kopi Laci Enam
 Tahun 2004

No	Jenis-jenis Biaya	Meja Knock Down Anyam Samping	Meja Kopi Laci Enam	Total
1	Biaya bahan penolong	14.889.500	14.520.395	29.409.895
2	Biaya tenaga kerja tidak langsung	22.308.400	21.835.564	44.143.964
3	Biaya listrik dan air	12.257.000	11.862.970	24.119.970
4	Biaya telepon dan fax	10.282.700	8.849.267	19.131.967
5	Biaya asuransi	9.179.900	8.907.079	16.086.979
6	Biaya reparasi aktiva	12.154.200	11.917.782	24.071.982
7	Biaya depresiasi aktiva	5.128.500	4.931.455	10.059.955
8	Biaya lain-lain	16.359.800	15.808.158	32.167.958
Total biaya <i>overhead</i> pabrik		102.560.000	98.632.670	201.192.670

Sumber: Data primer yang diperoleh tahun 2003.

Dalam menentukan tarif biaya *overhead* pabrik dari suatu produk pesanan Pradan *Furniture* menggunakan taksiran prosentase dari biaya bahan baku yang digunakan untuk membuat produk pesanan tersebut. Prosentase bahan baku yang dipakai berbeda-beda antara produk yang lain tergantung pada besarnya nilai bahan baku. Untuk itu perusahaan telah menetapkan suatu kebijakan bahwa tarif pembebanan biaya *overhead* pabrik untuk meja *knock down* anyam samping adalah 50% dari biaya bahan baku, untuk meja kopi

laci enam adalah 70% dari biaya bahan baku. Sedangkan biaya *overhead* pabrik sesungguhnya setelah pesanan selesai produksi adalah sebagai berikut:

TABEL II.7
Biaya *Overhead* Pabrik Sesungguhnya
Untuk Meja *Knock Down* Anyam samping
(200 unit)

No	Jenis-jenis Biaya	Jumlah
1	Biaya bahan penolong	8.900.192
2	Biaya tenaga kerja tidak langsung	9.960.073
3	Biaya listrik dan air	3.450.062
4	Biaya telepon dan fax	4.125.075
5	Biaya asuransi	1.994.415
6	Biaya reparasi aktiva	1.800.032
7	Biaya depresiasi aktiva	1.138.666
8	Biaya lain-lain	5.040.080
	Total biaya <i>overhead</i> pabrik	36.408.595

Sumber: Data primer Pradan Furniture.

Sedangkan biaya *overhead* pabrik untuk meja kopi laci enam adalah :

TABEL II.8
Biaya *Overhead* Pabrik Sesungguhnya
Untuk Meja Kopi laci Enam
(300 unit)

No	Jenis-jenis Biaya	Jumlah
1	Biaya bahan penolong	7.563.158
2	Biaya tenaga kerja tidak langsung	10.345.985
3	Biaya listrik dan air	3.801.654
4	Biaya telepon dan fax	4.426.466
5	Biaya asuransi	2.960.177
6	Biaya reparasi aktiva	1.810.827
7	Biaya depresiasi aktiva	2.113.481
8	Biaya lain-lain	4.788.631
	Total biaya <i>overhead</i> pabrik	37.810.379

Sumber: Data primer Pradan Furniture.

Dari data biaya *overhead* pabrik sesungguhnya dan biaya *overhead* yang dianggarkan maka dapat dihitung selisih biaya *overhead* pabrik sebagai berikut :

Untuk meja *knock down* anyam samping :

BOP sesungguhnya	Rp. 36.408.595,00
BOP dibebankan (50%x32.000.000)	<u>Rp. 16.000.000,00</u>
Selisih BOP	Rp. 20.408.595,00

Untuk meja kopi laci enam :

BOP sesungguhnya	Rp. 37.810.379,00
BOP dibebankan (70%x36.000.000)	<u>Rp. 25.200.000,00</u>
Selisih BOP	Rp. 12.610.379,00

4. Penghitungan Harga Pokok Produk Per Unit Pesanan oleh Pradan***Furniture.***

Pesanan oleh WOODSTOCK *FURNITURE* dengan perinciannya dapat dilihat pada tabel II. 9 berikut :

TABEL II.9
Tabel Penghitungan Harga Pokok Pesanan
Untuk Meja *Knock Down* Anyam Samping
dan Meja Kopi Laci Enam

Biaya Produksi	Meja Knock Down Anyam Samping (200 unit)	Meja Kopi Laci enam (300 unit)	Total
Bahan Baku	32.000.000	36.000.000	68.000.000
Tenaga Kerja Langsung	27.885.000	29.992.500	57.877.500
BOP dibebankan 50% \times 32.000.000	16.000.000	-	16.000.000
70% \times 36.000.000	-	25.200.000	25.200.000
Total Biaya Produksi	75.885.000	91.192.500	167.077.500
Harga Pokok Pesanan per unit	379.425	303.975	

Sumber: Data primer Pradan Furniture.

5. Penghitungan Harga Pokok Pesanan Per unit oleh Penulis.

a. Penghitungan biaya bahan baku.

Dalam menentukan biaya atas pemakaian bahan baku untuk mengerjakan pesanan meja *knock down* anyam samping dan meja kopi laci enam yaitu dengan mengalikan unit bahan baku yang dipakai (kayu mahoni, *seagros*) untuk masing-masing pesanan dengan harga bahan baku per unit. Cara yang dilakukan oleh Pradan *Furniture* sudah tepat, sehingga dalam penentuan biaya bahan baku untuk pesanan-pesanan tersebut sama dengan yang dilakukan oleh Pradan *Furniture* yaitu Rp. 28.800.000,00 untuk kayu mahoni dan Rp. 3.200.000,00 untuk *seagros* pada pengerjaan

pesanan meja *knock down* anyam samping sehingga biaya bahan baku per unitnya sebesar Rp.160.000,00. untuk pesanan meja kopi laci enam, kayu mahoni yang dipakai Rp. 16.800.000,00 *seagros* sebesar Rp. 19.200.000,00 sehingga biaya bahan baku per unitnya sebesar Rp. 120.000,00.

b. Penghitungan biaya tenaga kerja.

Dalam penentuan besarnya biaya tenaga kerja atas pengerjaan meja *knock down* anyam samping dan meja kopi laci enam ditentukan berdasarkan perkalian jam kerja yang digunakan untuk masing-masing pesanan dengan tarif upahnya. Untuk biaya tenaga kerja, Pradan *Furniture* telah menentukan besarnya biaya secara tepat, sehingga perhitungan biaya tenaga kerja untuk penulis sama dengan yang dilakukan Pradan *Furniture*. Biaya tenaga kerja untuk pesanan meja *knock down* anyam samping adalah sebesar Rp. 27.885.000,00 dengan biaya per unit Rp. 139.425,00 dan sebesar Rp. 29.992.500,00 untuk pesanan meja kopi laci enam dengan biaya per unitnya.

c. Penentuan biaya *overhead* pabrik.

Pradan *Furniture* menggunakan biaya *overhead* pabrik berdasarkan tarif yang ditentukan di muka. Dalam menentukan biaya *overhead* pabrik, Pradan *Furniture* menggunakan taksiran dari biaya bahan baku yang digunakan untuk mengerjakan pesanan tersebut. Prosentase biaya bahan baku yang digunakan untuk masing-masing pesanan adalah berbeda, untuk pesanan meja *knock down* anyam samping adalah 50% dan untuk meja

kopi laci enam adalah 70%. Prosentase tersebut ditentukan dengan membagi anggaran biaya overhead pabrik dalam satu periode dengan taksiran bahan baku sehingga dapat ditentukan tarif biaya *overhead* pabriknya.

Proses produksi dalam Pradan *Furniture* dilakukan sebagian besar dengan menggunakan tenaga manusia, oleh karena itu menurut penulis dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik yang tepat untuk masing-masing pesanan adalah biaya tenaga kerja langsung. Untuk dapat menentukan tarif biaya *overhead* pabrik dengan dasar biaya tenaga kerja langsung disajikan anggaran biaya *overhead* pabrik untuk meja *knock down* anyam sampung dan meja kopi laci enam seperti berikut:

TABEL II.10
Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung
Meja *Knock Down* Anyam Sampung
Tahun 2004

Bagian	Karyawan	Upah harian	Hari kerja	Total BTK	BTK per unit
Persiapan	3 orang	10.000	8	240.000	266,67
Penggergajian	7 orang	12.500	5	437.500	486,11
Perakitan	80 orang	12.500	25	25.000.000	27.777,78
Pengamplasan	110 orang	10.000	18	19.800.000	22.000,00
Penganyaman	25 orang	23.500	35	20.562.500	22.847,22
Pewarnaan	50 orang	18.000	30	27.000.000	30.000,00
Pemlituran	40 orang	12.000	20	9.600.000	10.666,67
Finishing	22 orang	15.000	45	14.850.000	16.500,00
Packing	10 orang	10.000	10	1.000.000	1.111,11
	347 orang		196	118.490.000	131.656,56

Sumber: data primer Pradan *Furniture*.

Maka tarif biaya *overhead* pabrik untuk pesanan meja *knock down* anyam samping adalah :

$$\begin{aligned} \text{Tarif BOP} &= \frac{\text{Anggaran BOP}}{\text{Anggaran biaya tenaga kerja}} \times 100 \% \\ &= \frac{102.560.000}{118.490.000} \times 100 \% \\ &= 86,5 \% \end{aligned}$$

TABEL II.11
Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung
Meja Kopi Laci Enam
Tahun 2004

Bagian	Karyawan	Upah harian	Hari kerja	BTKL	BTKL per unit
Persiapan	3 orang	10.000	8	240.000	342,86
Penggergajian	7 orang	12.500	5	437.500	625,00
Perakitan	80 orang	12.500	10	10.000.000	14.285,71
Pengamplasan	110 orang	10.000	20	22.000.000	31.428,57
Penganyaman	25 orang	23.500	25	14.687.500	20.982,14
Pewarnaan	50 orang	18.000	20	18.000.000	25.714,28
Pemlituran	40 orang	12.000	45	21.600.000	30.857,14
Finishing	22 orang	15.000	40	13.200.000	18.857,14
Packing	10 orang	10.000	10	1.000.000	1.428,57
	347 orang		170	101.165.000	144.521,41

Sumber: Data primer Pradan Furniture.

Maka tarif biaya *overhead* pabrik untuk pesanan meja kopi laci enam adalah :

$$\begin{aligned}
 \text{Tarif BOP} &= \frac{\text{Anggaran BOP}}{\text{Anggaran biaya tenaga kerja}} \times 100 \% \\
 &= \frac{98.632.670}{101.165.000} \times 100 \% \\
 &= 97.5\%
 \end{aligned}$$

6. Perhitungan Harga Pokok Produk per Unit Pesanan oleh Penulis.

Pesanan Meja *Knock Down* Anyam Samping

Selisih BOP untuk meja *knock down* anyam samping :

BOP sesungguhnya Rp. 36.408.595,00

BOP dibebankan

86,5% x Rp. 27.885.000 Rp. 24.120.525,00

Selisih kurang BOP Rp. 12.288.070,00

Maka harga pokok produksi per unit pesanan Meja *Knock Down* Anyam

Samping dapat ditentukan sebagai berikut :

Biaya bahan baku Rp. 32.000.000,00

Biaya tenaga kerja langsung Rp. 27.885.000,00

BOP 86,5% x Rp. 27.885.000 Rp. 24.120.525,00

Total biaya produksi Rp. 84.005.525,00

Harga pokok per unit :

Rp. 84.005.525,00 = **Rp. 420.027,625**

200 unit

Pesanan Meja Kopi Laci Enam

Selisih BOP untuk meja kopi laci enam :

BOP sesungguhnya Rp. 37.810.379,00

BOP dibebankan

97,5% x Rp. 29.992.500,00 Rp. 29.242.687,50

Selisih kurang BOP dibebankan Rp. 8.567.691,50

Maka harga pokok produksi per unit pesanan Meja Kopi Laci Enam dapat ditentukan sebagai berikut :

Biaya bahan baku Rp. 36.000.000,00

Biaya tenaga kerja langsung Rp. 29.992.500,00

BOP dibebankan

97,5% x Rp. 29.992.500,00 Rp. 29.242.687,50

Selisih kurang BOP dibebankan Rp. 14.494.206,00

Total biaya produksi Rp. 95.235.187,50

Harga pokok per unit :

Rp. 95.235.187,50 = **Rp. 317.450,625**

300 unit

7. Perbandingan Antara BOP Perusahaan dengan BOP Penulis

Dari penghitungan BOP yang dilakukan perusahaan dan penulis maka dapat dibandingkan seperti berikut :

TABEL II. 12
Perbandingan Perhitungan Selisih Biaya *Overhead* Pabrik
Perusahaan dan Penulis

Keterangan	Perusahaan		Penulis	
	Meja <i>knock down</i> anyam samping	Meja kopi laci enamel	Meja <i>knock down</i> anyam samping	Meja kopi laci enamel
BOP dibebankan	16.000.000	25.200.000	24.120.525	29.242.687,50
BOP sesungguhnya	36.408.595	37.810.379	36.408.595	37.810.379,00
Selisih	20.408.595	12.610.379	12.288.070	8.567.691,50

Sumber: Data primer Pradan Furniture.

Tabel II.12 di atas menunjukkan terjadi selisih kurang dibebankan untuk pesanan meja *knock down* anyam samping dan meja kopi laci enamel baik menurut perhitungan perusahaan maupun perhitungan penulis. Selisih menurut perhitungan penulis lebih kecil dibandingkan selisih menurut perhitungan perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa tarif biaya *overhead* pabrik yang digunakan oleh penulis lebih tepat dibanding tarif yang digunakan perusahaan, karena besarnya biaya *overhead* pabrik yang dibebankan mendekati biaya *overhead* pabrik yang terjadi.

Menurut Naggy (1999) selisih yang terjadi dapat diperlakukan dengan dua cara yang meliputi ;

- a. Dibebankan langsung ke harga pokok penjualan apabila selisihnya kecil dan tidak mempengaruhi laba bersih, dengan jurnal :

1) Apabila selisih lebih dibebankan

Selisih biaya <i>overhead</i> pabrik	xxx	
Harga pokok penjualan		xxx

2) Apabila selisih kurang dibebankan

Harga pokok penjualan	xxx	
Selisih biaya <i>overhead</i> pabrik		xxx

- b. Dialokasikan ke dalam rekening barang dalam proses, persediaan barang jadi, dan harga pokok penjualan apabila selisihnya signifikan (material), dengan jurnal :

1) Apabila selisih lebih dibebankan :

Selisih biaya <i>overhead</i> pabrik	xxx	
Barang dalam proses		xxx
Barang jadi		xxx
Harga pokok penjualan		xxx

2) Apabila selisih kurang dibebankan :

Barang dalam proses	xxx	
Barang jadi	xxx	
Harga pokok penjualan	xxx	
Selisih biaya <i>overhead</i> pabrik		xxx

Selisih yang terjadi pada Pradan *Furniture* seperti tabel II.12 di atas jumlahnya cukup signifikan (material), sehingga perlakuan selisihnya menggunakan cara yang kedua yaitu dialokasikan ke dalam biaya *overhead* pabrik, barang jadi, dan

harga pokok penjualan. Untuk pesanan *knock down* anyam samping dan meja kopi laci enam mulai dan selesai dikerjakan dalam satu bulan (periode) sehingga tidak terdapat saldo biaya *overhead* pabrik dan barang jadi. Sehingga alokasi selisihnya hanya dibebankan untuk rekening harga pokok penjualan saja, dengan jurnal :

a. Menurut perusahaan

Harga pokok penjualan	33.018.974	
Selisih biaya <i>overhead</i> pabrik		33.018.974

b. Menurut penulis

Harga pokok penjualan	20.855.761,5	
Selisih biaya <i>overhead</i> pabrik		20.855.761,5

8. Kartu Harga Pokok Pesanan

Setelah semua unsur biaya produksi, yang meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik untuk suatu pesanan telah dihitung. Maka dapat diketahui total dari biaya produksi suatu pesanan. Selanjutnya total biaya produksi suatu pesanan tersebut dipakai untuk menentukan harga pokok per unit dari pesanan tersebut. Untuk pengumpulan biaya produksi tiap pesanan digunakan kartu harga pokok pesanan dibuat berdasarkan dokumen-dokumen pendukung yang timbul dari kegiatan produksi. Adapun penghitungan harga pokok setiap pesanan seperti yang tertera pada gambar II.1 dan II.2 (menurut perusahaan) serta gambar II.3 dan II.4 (menurut penulis).

Gambar II.1
Kartu Harga Pokok Pesanan Dengan Pembebanan BOP
Didasarkan Pada Prosentase Biaya Bahan Baku

KARTU HARGA POKOK PESANAN

Nomor pesanan : P1-04042
Pemesan : *Woodstock Furniture*
Jenis produk : Meja *Knock Down* Anyam Samping
Jumlah pesanan : 200 unit

Biaya Bahan Baku			Biaya Tenaga Kerja Langsung			BOP
Jumlah	Keterangan	Total	Orang	Keterangan	Total	Total
18 m ³	Kayu mahoni	28.800.000	3	Persiapan	150.000	16.000.000
500 kg	<i>Seagros</i>	3.200.000	7	Penggergajian	350.000	
			80	Perakitan	4.500.000	
			110	Pengamplasan	4.500.000	
			25	Penganyaman	6.345.000	
			50	Pewarnaan	4.050.000	
			40	Pemplituran	5.940.000	
			22	<i>Finishing</i>	1.800.000	
			10	<i>Packing</i>	250.000	
Total		32.000.000			27.885.000	

Total biaya produksi :

Biaya bahan baku = Rp. 32.000.000,00

Biaya tenaga kerja langsung = Rp. 27.885.000,00

Biaya *overhead* pabrik = Rp. 16.000.000,00

Rp. 75.885.000,00

Harga pokok produk per unit :

$$= \frac{\text{Rp. 75.885.000,00}}{200} = \text{Rp. 379.425,00}$$

Gambar II.2
Kartu Harga Pokok Pesanan Dengan Pembebanan BOP
Didasarkan Pada Prosentase Biaya Bahan Baku

KARTU HARGA POKOK PESANAN

Nomor pesanan : P1-04043
Pemesan : *Woodstock Furniture*
Jenis produk : Meja Kopi Laci Enam
Jumlah pesanan : 300 unit

Biaya Bahan Baku			Biaya Tenaga Kerja Langsung			BOP
Jumlah	Keterangan	Total	Orang	Keterangan	Total	Total
24 m ³	700.000	16.800.000	3	Persiapan	150.000	25.200.000
<i>Seagros</i>	3000 kg	19.200.000	7	Pengggajian	787.000	
			80	Perakitan	5.250.000	
			110	Pengamplasan	6.900.000	
			25	Penganyaman	7.755.000	
			50	Pewarnaan	1.620.000	
			40	Pemplituran	5.130.000	
			22	<i>Finishing</i>	2.250.000	
			10	<i>Packing</i>	150.000	
Total		36.000.000			29.992.500	

Total biaya produk :

Biaya bahan baku = Rp. 36.000.000,00

Biaya tenaga kerja langsung = Rp. 29.991.500,00

Biaya *overhead* pabrik = Rp. 25.200.000,00

Rp. 91.192.500,00

Harga pokok produk per unit :

= $\frac{\text{Rp. 91.192.500,00}}{300} = \text{Rp. 303.975,00}$

Gambar II.3
Kartu Harga Pokok Pesanan Dengan Pembebanan BOP
Didasarkan Pada Prosentase Biaya Tenaga Kerja Langsung

KARTU HARGA POKOK PESANAN

Nomor pesanan : P1-04042
Pemesan : *Woodstock Furniture*
Jenis produk : *Meja Knock Down Anyam Samping*
Jumlah pesanan : 200 unit

Biaya Bahan Baku			Biaya Tenaga Kerja Langsung			BOP
Jumlah	Keterangan	Total	Orang	Keterangan	Total	Total
18 m ³	Kayu mahoni	28.800.000	3	Persiapan	150.000	24.120.525
500 kg	<i>Seagros</i>	3.200.000	7	Penggergajian	350.000	
			80	Perakitan	4.500.000	
			110	Pengamplasan	4.500.000	
			25	Penganyaman	6.345.000	
			50	Pewarnaan	4.050.000	
			40	Pemplituran	5.940.000	
			22	<i>Finishing</i>	1.800.000	
			10	<i>Packing</i>	250.000	
Total		32.000.000			27.885.000	

Total biaya produk :

Biaya bahan baku = Rp. 32.000.000,00

Biaya tenaga kerja langsung = Rp. 27.885.000,00

Biaya *overhead* pabrik = Rp. 24.120.525,00

Rp. 84.005.525,00

Harga pokok produk per unit :

= $\frac{\text{Rp. } 79.404.000,00}{200} = \text{Rp. } 420.027,625$

Gambar II.4
Kartu Harga Pokok Pesanan Dengan Pembebanan BOP
Didasarkan Pada Prosentase Biaya Tenaga Kerja Langsung

KARTU HARGA POKOK PESANAN

Nomor pesanan : P1-04043
 Pemesan : *Woodstock Furniture*
 Jenis produk : Meja Kopi Laci Enam
 Jumlah pesanan : 300 unit

Biaya Bahan Baku			Biaya Tenaga Kerja Langsung			BOP
Jumlah	Keterangan	Total	Orang	Keterangan	Total	Total
18 m ³	Kayu mahoni	28.800.000	3	Persiapan	150.000	29.242.687,50
500 kg	<i>Seagros</i>	3.200.000	7	Penggergajian	787.000	
			80	Perakitan	5.250.000	
			110	Pengamplasan	6.900.000	
			25	Penganyaman	7.755.000	
			50	Pewarnaan	1.620.000	
			40	Pemplituran	5.130.000	
			22	<i>Finishing</i>	2.250.000	
			10	<i>Packing</i>	150.000	
Total		36.000.000			29.992.500	

Total biaya produksi :

Biaya bahan baku = Rp. 36.000.000,00

Biaya tenaga kerja langsung = Rp. 29.992.500,00

Biaya *overhead* pabrik = Rp. 29.242.687,50

Rp. 95.235.187,50

Harga pokok produk per unit :

$$= \frac{\text{Rp. } 89.308.670,00}{300} = \text{Rp. } 317.450,625$$

BAB III

TEMUAN

Penelitian dan analisis data yang telah dilakukan penulis atas penghitungan harga pokok pesanan per unit pada Pradan *Furniture* menemukan bukti yang dapat diuraikan seperti berikut ini.

A. Penentuan biaya bahan baku.

Pengumpulan dan penghitungan bahan baku untuk produksi tiap pesanan ditentukan berdasarkan kuantitas bahan baku yang dipakai dalam proses produksi dengan harga perolehan bahan baku. Harga perolehan bahan baku meliputi harga beli dan biaya-biaya lainnya, seperti biaya angkut atas pembelian bahan baku. Biaya bahan baku per unit ditentukan dengan membagi total biaya bahan baku dengan unit pesanan yang diproduksi.

B. Penentuan Biaya Tenaga Kerja Langsung.

Penghitungan dan pencatatan biaya tenaga kerja langsung ditentukan berdasarkan perkalian antara jumlah tenaga kerja yang melakukan proses produksi untuk masing-masing pesanan dengan tarif upah harian yang telah ditetapkan oleh Pradan *Furniture* serta jumlah hari yang digunakan untuk mengerjakan proses produksi atas masing-masing pesanan. Biaya tenaga kerja langsung per unit ditentukan berdasarkan pembagian antara total biaya tenaga kerja langsung dengan unit pesanan untuk masing-masing pesanan.

C. Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik.

Unsur-unsur biaya *overhead* pabrik tidak semuanya dapat ditentukan secara pasti pada awal proses produksi. Ada sebagian unsur yang baru dapat ditentukan selama proses produksi dan atau pada saat proses produksi telah selesai. Oleh karena itu, Pradan *Furniture* menggunakan pembebanan biaya *overhead* pabrik ditentukan di muka dengan suatu tarif tertentu. Tarif biaya *overhead* pabrik ditentukan di muka yang diterapkan oleh Pradan *Furniture* adalah tarif yang didasarkan pada biaya bahan baku dengan besarnya biaya tarif 50% untuk pesanan meja *knock down* anyam samping dan 70% untuk pesanan meja kopi laci enam. Alasan penggunaan tarif ini didasarkan pada kemudahan dalam penentuan dan penghitungannya.

Pengumpulan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang dilakukan oleh Pradan *Furniture* telah dilakukan dengan cukup baik, tetapi dalam hal pemilihan dasar penentuan tarif biaya *overhead* pabrik ditentukan di muka menurut penulis kurang tepat. Hal ini mengingat bahwa dalam proses produksinya Pradan *Furniture* lebih banyak menggunakan tenaga kerja *manual* dibanding dengan mekanisasi, sehingga *fluktuasi* biaya *overhead* pabrik di pengaruhi oleh tenaga kerja langsung bukan oleh biaya *overhead* pabrik. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis menggunakan dasar penentuan tarif biaya *overhead* pabrik di muka yang berbeda yaitu tarif biaya *overhead* pabrik yang ditentukan di muka yang didasarkan pada biaya tenaga kerja langsung. Penghitungan harga pokok produksi untuk masing-

masing pesanan yang telah dilakukan penulis menemukan bahwa terjadi selisih yang cukup signifikan. Harga pokok produksi per unit menurut perhitungan penulis sebesar Rp. 40.602,625 untuk pesanan meja *knock down* anyam samping dan selisih sebesar Rp. 13.475,625 untuk pesanan meja kopi laci enam. Selisih tersebut di sebabkan oleh perbedaan pada biaya *overhead* pabrik yang dibebankan menurut Pradan *Furniture* dan penulis. Setelah proses pengerjaan pesanan selesai dan biaya *overhead* pabrik sesungguhnya dapat di tentukan, terbukti bahwa pembebanan biaya *overhead* pabrik menurut penulis lebih mendekati jumlah biaya *overhead* pabrik sesungguhnya (lebih tepat) dibanding pembebanan biaya *overhead* pabrik yang dilakukan oleh Pradan *Furniture*.

Perlakuan selisih yang terjadi dengan dibebankan secara keseluruhan pada rekening harga pokok produksi dengan alasan bahwa selisih yang muncul cukup signifikan (material) dan pesanan meja *knock down* anyam samping dan meja kopi laci enam dikerjakan, selesai dan diserahkan dalam satu periode (bulan) sehingga tidak terdapat saldo barang dalam proses akhir dan saldo barang jadi akhir.

Ketidaktepatan penentuan harga pokok produksi per unit untuk masing-masing pesanan (lebih kecil) mengakibatkan harga jual yang ditetapkan oleh Pradan *Furniture* tidak tepat pula. Dalam hal ini dengan tingkat laba yang sama, maka harga jual yang di tetapkan terlalu kecil. Hal ini merugikan bagi Pradan *Furniture* karena terdapat resiko tidak tertutupnya semua produksi sehingga akan mengalami kerugian.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pradan *Furniture* adalah sebuah perusahaan *furniture* yang bergerak dari bidang pembuatan berbagai macam mebel dengan bahan bakunya adalah kayu. Jenis kayu yang sering digunakan dalam proses produksi antara lain kayu pinus, kayu mahoni, kayu wuni, kayu sengon, dan kayu jati. Sedangkan untuk bahan baku anyam Pradan *Furniture* menggunakan *enceng gondok*, *seagross*, *pitrit* dan *debog*.

Perusahaan melaksanakan proses produksi berdasarkan produksi massa dan atas dasar pesanan. Untuk proses produksi atas dasar pesanan, perusahaan menghitung harga pokok produknya dengan menggunakan metode harga pokok pesanan. Metode ini mengumpulkan biaya produksi menurut pekerjaan atau pesanan tertentu. Hal ini berarti setiap pesanan atau pekerjaan dibebani dengan biaya yang hanya berkaitan dengan pesanan itu sendiri.

Pradan *Furniture* dalam membebankan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung kepada produk pesanan didasarkan pada biaya yang sesungguhnya terjadi untuk pembuatan produk tersebut. Sedangkan untuk biaya *overhead* pabrik menggunakan tarif yang ditentukan di muka dengan dasar pembebanan biaya bahan baku.

B. SARAN

Dari uraian pada analisis dan pembahasan, penulis dapat menemukan beberapa kelemahan dalam perhitungan harga pokok pesanan di Pradan Furniture, sehingga saran-saran yang dapat penulis berikan sebagai masukan adalah sebagai berikut:

1. Pradan *Furniture* hendaknya melakukan evaluasi penentuan harga pokok produksi dengan biaya *overhead* pabrik yang dibebankan berdasarkan tarif di muka dengan dasar perhitungan biaya tenaga kerja langsung, maka pembebanan terhadap BOP dilakukan lebih adil dan teliti. Hal ini dibuktikan dengan selisih BOP yang muncul yaitu Rp. 12.288.070,00 untuk meja *knock down* anyam samping dan Rp. 8.567.691,50 untuk meja kopi laci enam. Selisih ini lebih kecil dari selisih BOP apabila Pradan *Furniture* menggunakan dasar pembebanan tarif bahan baku.
2. Pradan *Furniture* perlu mengevaluasi penetapan harga jual yang didasarkan pada harga pokok produksi yang tepat. Berdasarkan pembahasan di depan maka Pradan *Furniture* dapat menaikkan harga jual dengan konsekuensi dalam hal persaingan perusahaan kurang kompetitif atau dengan harga jual yang tetap dengan konsekuensi pengakuan laba kotor yang lebih kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. *Intermediate Accounting*. Edisi ketujuh. Yogyakarta : BPFÉ.
- Mardiasmo. 1994. *Akuntansi Biaya*. Andi Offset. Yogyakarta
- Mulyadi. 1999. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : Aditya Media.
- _____. 2002. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : Aditya Media.
- Naggy, Charles . F. 1999. *Principles of Cost Accounting*. Cleveland State University : Ohio.
- Rayburn, L. Gayle. 1999. *Akuntansi Biaya : Dengan Menggunakan Pendekatan Manajemen Biaya*. Jakarta : Erlangga.
- Simamora, Henry. 1999. *Akuntansi Manajemen* . Cetakan Pertama, Salemba Empat.
- Supriyono. 1999. *Akuntansi Biaya : Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok* Yogyakarta : BPFÉ.
- _____. 1999. *Akuntansi Manajemen* . Edisi I . Yogyakarta : BPFÉ.

LAMPIRAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa	:	<u>YUNITA HANDAYANI</u>
Nomor Induk Mahasiswa	:	<u>N. 3302121</u>
Fakultas	:	<u>Ekonomi Universitas Sebelas Maret</u>
Jurusan / Program Studi	:	<u>AKUPUNTASI</u>
Tempat tanggal lahir	:	<u>MONOGIRI, 10 JUNI 1984</u>
Alamat rumah / no.telephone	:	<u>GUNUNG SARI JAYATIRONO MONOGIRI</u>
Judul Tugas Akhir	:	<u>KWANTITAS PERSEPTUAN FARGA FOXOK</u> <u>PRODUKSI DENGAN METODE JOH CRIDER</u> <u>COSTING PADA PRADAN FURNITURE</u> <u>SURABAYA</u>
Pembimbing Tugas Akhir	:	<u>Dra. HASAN FAUZI, MBA, Ak.</u>

Dengan ini menyatakan bahwa :

- 1 Tugas Akhir yang saya susun merupakan hasil karya saya sendiri.
- 2 Apabila ternyata dikemudian hari diketahui bahwa Tugas Akhir yang saya susun tersebut terbukti merupakan hasil jiplakan / salinan / saduran karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berupa :
 - a. Sebelum dinyatakan LULUS :
 - * Menyusun ulang Tugas Akhir dan diuji kembali.
 - b. Setelah dinyatakan LULUS :
 - * Pencabutan gelar dan penarikan Ijasah keserjanaan yang telah diperoleh.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, _____

Yang menyatakan,

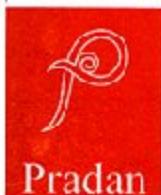


Sheta

YUNITA HANDAYANI
NIM. N. 3302121



pt. sirat adi wamo



furniture

www.pradan.com
pradan@pradan.com

j. sultan syarif 200
solo - 57133
central java - Indonesia
telephone
+62 271 630630
+62 271 646916
facsimile
+62 271 630630

Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung
Meja *Knock Down* Anyam Sampling
Tahun 2004

Bagian	Karyawan	Upah harian	Hari kerja	Total BTK	BTK per unit
Persiapan	3 orang	10.000	8	240.000	266,67
Penggergajian	7 orang	12.500	5	437.500	486,11
Perakitan	80 orang	12.500	25	25.000.000	27.777,78
Pengamplasan	110 orang	10.000	18	19.800.000	22.000,00
Penganyaman	25 orang	23.500	35	20.562.500	22.847,22
Pewarnaan	50 orang	18.000	30	27.000.000	30.000,00
Pemlituran	40 orang	12.000	20	9.600.000	10.666,67
<i>Finishing</i>	22 orang	15.000	45	14.850.000	16.500,00
<i>Packing</i>	10 orang	10.000	10	1.000.000	1.111,11
Total	347 orang		196	118.490.000	131.655,56

Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung
Meja Kopi Laci Enam
Tahun 2004

Bagian	Karyawan	Upah harian	Hari kerja	Total BTK	BTK per unit
Persiapan	3 orang	10.000	8	240.000	342,86
Penggergajian	7 orang	12.500	5	437.500	625,00
Perakitan	80 orang	12.500	10	10.000.000	14.285,71
Pengamplasan	110 orang	10.000	20	22.000.000	31.428,57
Penganyaman	25 orang	23.500	25	14.687.500	20.982,14
Pewarnaan	50 orang	18.000	20	18.000.000	25.714,28
Pemlituran	40 orang	12.000	45	21.600.000	30.857,14
<i>Finishing</i>	22 orang	15.000	40	13.200.000	18.857,14
<i>Packing</i>	10 orang	10.000	10	1.000.000	1.428,57
Total	347 orang		170	101.165.000	144.521,43



pt. sirat adi warno

Pradan
furniturewww.pradan.com
pradan@pradan.com

jl. sultan syahrir 209
solo - 57133
central java - indonesia
telephone
+62 271 630630
+62 271 646616
facsimile
+62 271 630630

**Biaya *Overhead* Pabrik Sesungguhnya
Untuk Meja *Knock Down* Anyam Samping
(200 unit)**

No.	Jenis-jenis Biaya	Jumlah
1.	Biaya bahan penolong	8.900.192
2.	Biaya tenaga kerja tidak langsung	9.960.073
3.	Biaya listrik dan air	3.450.062
4.	Biaya telepon dan fax	4.125.075
5.	Biaya asuransi	1.994.415
6.	Biaya reparasi aktiva	1.800.032
7.	Biaya depresiasi aktiva	1.138.666
8.	Biaya lain-lain	5.040.080
Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik		36.408.595

**Biaya *Overhead* Pabrik Sesungguhnya
Untuk Meja Kopi Laci Enam
(300 unit)**

No.	Jenis-jenis Biaya	Jumlah
1.	Biaya bahan penolong	7.563.158
2.	Biaya tenaga kerja tidak langsung	10.345.985
3.	Biaya listrik dan air	3.801.654
4.	Biaya telepon dan fax	4.426.466
5.	Biaya asuransi	2.960.177
6.	Biaya reparasi aktiva	1.810.827
7.	Biaya depresiasi aktiva	2.113.481
8.	Biaya lain-lain	4.788.631
Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik		37.810.379



pt. sirat adi warno



Pradan
furniture

www.pradan.com
pradan@pradan.com

Jl. Sultan Syahrir 209
Solo - 57133
Central Java - Indonesia
Telephone
+62 271 630630
+62 271 646616
Facsimile
+62 271 630630

**Biaya *Overhead* Pabrik Sesungguhnya
Untuk Meja *Knock Down* Anyam Samping
(200 unit)**

No.	Jenis-jenis Biaya	Jumlah
1.	Biaya bahan penolong	8.900.192
2.	Biaya tenaga kerja tidak langsung	9.960.073
3.	Biaya listrik dan air	3.450.062
4.	Biaya telepon dan fax	4.125.075
5.	Biaya asuransi	1.994.415
6.	Biaya reparasi aktiva	1.800.032
7.	Biaya depresiasi aktiva	1.138.666
8.	Biaya lain-lain	5.040.080
Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik		36.408.595

**Biaya *Overhead* Pabrik Sesungguhnya
Untuk Meja Kopi Laci Enam
(300 unit)**

No.	Jenis-jenis Biaya	Jumlah
1.	Biaya bahan penolong	7.563.158
2.	Biaya tenaga kerja tidak langsung	10.345.985
3.	Biaya listrik dan air	3.801.654
4.	Biaya telepon dan fax	4.426.466
5.	Biaya asuransi	2.960.177
6.	Biaya reparasi aktiva	1.810.827
7.	Biaya depresiasi aktiva	2.113.481
8.	Biaya lain-lain	4.788.631
Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik		37.810.379